

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, antara lain, konsep hipertensi, konsep terapi bekam, kerangka teori, kerangka konsep, dan hipotesis penelitian.

#### **21 Konsep Hipertensi**

##### **2.1.1 Defisini Hipertensi**

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang akan memberi gejala lanjut kesuatu organ target seperti stroke (untuk otak), penyakit jantung koroner (untuk pembuluh darah jantung) dan hipertropi ventrikel kanan (untuk otot jantung). Dengan target organ diotak yang berupa stroke, hipertensi menjadi penyebab utama stroke yang membawa kematian yang tinggi. Umumnya, hipertensi tidak menimbulkan keluhan dan gejala apa-apa sehingga kebanyakan orang yang mengalami hal tersebut hanya membiarkannya begitu saja karena merasa tidak ada keluhan dan tidak mengganggu kesehariannya. Padahal, dalam jangka panjang hipertensi ini bisa menjadi sangat berbahaya karena akan menyebabkan kematian. Bahkan, penyebab kematian terbanyak setelah penyakit jantung adalah hipertensi (Bustan, 2015).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih. Hipertensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Normal : sistolik kurang dari 120 mmHg diastolik kurang dari 80 mmHg.
2. Prahipertensi : sistolik 120 sampai 139 mmHg diastolik 80 sampai 89 mmHg.
3. Stadium 1 : sistolik 140 sampai 159 mmHg diastolik 90 sampai 99 mmHg
4. Stadium 2 : sistolik  $\geq 160$  mmHg diastolik  $\geq 100$  mmHg.

Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskuler sterosklerotik, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan risiko morbiditas atau mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat. Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan meusak pembuluh darah di organ target (jantung, ginjal, otak, dan mata). (Brunner&Suddarth, 2015)

Hipertensi yang sekarang dianggap sebagai pengukuran TD sistolik 130 mm Hg atau lebih tinggi atau TD diastolik apa pun pengukuran 80 mm Hg atau lebih tinggi. Hipertensi sebelumnya didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik 140 mm Hg atau lebih tinggi atau TD diastolik 90 mm Hg atau lebih tinggi. Dengan pedoman yang diperbarui, pengukuran 140/90 mm Hg atau lebih tinggi adalah dianggap sebagai hipertensi stadium 2. (Hannedouche & Krummel, 2017)

### **2.1.2 Epidemiologi**

Hipertensi diprediksi dapat menyebabkan kematian yaitu sekitar 7,5 juta dan penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 12,8%. Adapun di Amerika Serikat diprediksi terdapat 33,8% penduduknya menderita hipertensi yang terjadi pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun di Indonesia, prevelensi

penderita hipertensi menurut Departemen Kesehatan yaitu terdapat sekitar 31,7%, dimana hanya 7,2 dari 31,7% penduduk yang mempunyai pemahaman mengenai hipertensi serta terdapat kejadian yang minum obat hipertensi hanya sekitar 0,4%.

Penderita hipertensi yang tidak rutin mengontrol tekanan darahnya akan muncul komplikasi penyakit yang sangat beresiko bagi kesehatannya jika hanya dibiarkan tanpa adanya perawatan yang tepat, adapun komplikasi yang dapat ditimbulkan dari hipertensi yaitu penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke yang sangat membutuhkan perawatan yang lebih serius lagi. Kedua penyakit tersebut merupakan masalah yang paling tinggi di seluruh dunia. WHO memprediksi bahwa PJK dapat menyebabkan 7,3 juta kematian setiap tahunnya serta stroke juga penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 6,2 juta kasus. Sehingga penderita hipertensi sangat perlu melakukan kontrol tekanan darah supaya tidak terjadi komplikasi yang lebih berbahaya dari hipertensi tersebut. Sebagian besar seseorang baru dapat menyadari ketika muncul komplikasi dari hipertensi seperti jantung koroner, stroke, gagal ginjal dan penyakit lainnya yang lebih urgen dari hipertensi. (Ainurrafiq, risnah, 2018)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa 34,1% penduduk

Indonesia terkena hipertensi dan Jawa Timur menempati peringkat ke-enam terjadinya hipertensi yaitu sebesar 36,32%. (Riskesdas, 2018).

### **2.1.3 Patofisiologi**

Hipertensi adalah proses degeneratif sistem sirkulasi yang dimulai dengan arterosklerosis, yakni gangguan struktur anatomi pembuluh darah perifer yang berlanjut dengan kekakuan pembuluh darah/arteri. Kekakuan pembuluh darah disertai dengan penyempitan dan kemungkinan pembesaran plaque yang menghambat gangguan peredaran darah perifer. Kekakuan dan kelambanan aliran darah menyebabkan jantung bertambah berat yang akhirnya dikompensasi dengan peningkatan upaya pemompaan jantung yang berdampak pada peningkatan tekanan darah dalam sistem sirkulasi (Bustan, 2015)

Hipertensi merupakan penyakit heterogen yang dapat disebabkan oleh penyebab yang spesifik (hipertensi sekunder) atau mekanisme patofisiologis yang tidak diketahui penyebabnya (hipertensi primer atau esensial). Hipertensi sekunder bernilai kurang dari 10% kasus hipertensi., pada umumnya kasus tersebut disebabkan oleh penyakit ginjal kronik atau renovaskuler. Dengan demikian, proses patologis hipertensi ditandai dengan peningkatan tahanan perifer yang berkelanjutan sehingga secara kronik dikompensasi oleh jantung dalam bentuk hipertensi (Bustan, 2015)

### **2.1.4 Klasifikasi Hipertensi**

Dikenal berbagai pengelompokkan hipertensi menurut Bustan (2015) :

1. Menurut kausanya :

- a) Hipertensi esensial (Hipertensi Primer) ; hipertensi yang tidak jelas penyebabnya.
  - b) Hipertensi Sekunder : Hipertensi kausa tertentu
2. Menurut gangguan tekanan darah :
- a) Hipertensi Sistolik ; peninggian tekanan darah sistolik saja.
  - b) Hipertensi diastolik ; peninggian tekanan diastolik.
3. Menurut beratnya atau tingginya atau tingginya peningkatan tekanan darah :
- a) Hipertensi ringan
  - b) Hipertensi sedang
  - c) Hipertensi berat
4. Menurut Joint National Committee (JNC), (2003). Klasifikasi dibedakan menjadi :

Klasifikasi Tekanan Darah	Tekanan Darah Sistol (mmHg)	Tekanan Darah Diastol (mmHg)
Normal	<120	<80
Prehipertensi	120-140	80-90
Hipertensi Tahap 1	141-160	91-100
Hipertensi Tahap 2	>160	>100

### **2.1.5 Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi**

Beberapa faktor yang sering menyebabkan hipertensi, menurut Bustan (2015) :

1. Faktor hipertensi yang bisa di kendalikan :

a) Gaya hidup modern

Kerja keras yang penuh dengan tekanan yang mendominasi gaya hidup pada masa kini akan menyebabkan stress yang berkepanjangan, kondisi ini akan memicu berbagai macam penyakit yang akan timbul seperti sakit kepala, sulit tidur, gastritis, jantung dan hipertensi. Gaya hidup modern pada saat ini cenderung akan membuat berkurangnya aktivitas fisik (Olah raga). Konsumsi alkohol yang tinggi, minum kopi, merokok. Semua perilaku tersebut akan memicu naiknya tekanan darah.

b) Pola makan yang tidak sehat

Tubuh membutuhkan natrium untuk menjaga keseimbangan cairan dan mengatur tekanan darah, Tetapi bila asupan yang sangat berlebihan, tekanan darah akan meningkat akibat adanya retensi cairan dan bertambahnya volume darah. Kelebihan natrium diakibatkan karena kebiasaan memakan makanan instan yang telah menggantikan bahan makanan yang segar. Faktor gaya hidup yang serba cepat dan praktis menuntut segala sesuatu harus serba instan,

termasuk konsumsi makanan. Padahal makanan instan cenderung menggunakan zat pengawet seperti natrium benzoate dan penyedap rasa seperti monosodium glutamate (MSG). Jenis makanan yang banyak mengandung zat-zat tersebut apabila dikonsumsi secara terus menerus akan menyebabkan peningkatan tekanan darah karena adanya natrium yang berlebihan di dalam tubuh.

c) Obesitas

Saat asupan natrium yang dikonsumsi sangat berlebihan, tubuh sebenarnya tidak dapat membuangnya melalui air seni, Tetapi proses ini biasanya akan terhambat, karena kurangnya minum air putih, berat badan berlebihan, kurangnya gerak atau faktor keturunan hipertensi maupun diabetes mellitus. Berat badan yang berlebihan membuat aktifitas fisik menjadi kurang, akibatnya jantung akan bekerja lebih keras lagi untuk memompa darah. Obesitas dapat ditentukan dengan hasil indeks massa tubuh (IMT).

2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yang tidak bisa di kendalikan yaitu :

a) Genetik

Hipertensi merupakan penyakit keturunan, apabila salah satu anggota keluarga orang tua yang mempunyai riwayat hipertensi maka dari keturunannya memiliki resiko 25% terkena hipertensi, tetapi jika kedua orang tuanya sama-sama menderita hipertensi maka resiko 60% terhadap keturunannya akan menderita hipertensi.

b) Usia

Satuan waktu yang akan mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup maupun makhluk yang mati. Hipertensi bisa terjadi pada semua usia, tetapi semakin bertambah usia seseorang akan resiko terkena hipertensi semakin meningkat. Penyebab hipertensi pada orang dengan lanjut usia akan terjadi perubahan- perubahan pada, elastisitas dinding aorta menurun, katub jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah akan menurun 1% setiap tahun sesudah berumur 20 tahun, kemampuan jantung memompa darah darah menurun akan menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya sehingga akan kehilangan elastisitas pada pembuluh darah. Hal ini terjadi karena kurangnya afektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigen, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer

c) Jenis kelamin

Secara garis besar laki-laki cenderung lebih sering terkena penyakit hipertensi.

## **22 Konsep Terapi Bekam**

### **1. Tujuan Terapi**

Secara keseluruhan tujuan penanganan hipertensi adalah mengurangi morbiditas dan kematian. Target nilai tekanan darahnya adalah kurang dari 140/90 untuk hipertensi tidak komplikasi dan kurang dari 130/80 untuk penderita diabetes mellitus serta ginjal kronik. Tekanan Darah Sistolik

(TDS) merupakan indikasi yang baik untuk resiko kardiovaskuler dari pada Tekanan Darah Diastolik (TDD) dan seharusnya dijadikan tanda klinik primer dalam mengontrol hipertensi (Ridho, 2015)

## 2. Definisi Bekam

Bekam merupakan cara lain dalam diagnosa dan pengobatan (*unclassified diagnostic and treatment methods*). Sejak zaman nabi Musa AS, bekam sudah ada dan sekarang berkembang di seluruh penjuru dunia. Nama lain bekam adalah *hijamah* yang artinya pengeluaran atau penghisapan darah dengan cara tertentu dengan alat khusus yang kemudian dikeluarkan dari kulit dengan penusukan dengan alat tertentu yang kemudian di cup kembali. Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara menggunakan alat yang disebut cup. Manfaat bekam bisa sebagai pengeluaran racun dari dalam tubuh dan efektif sebagai terapi komplementer untuk macam-macam penyakit. Bekam yang dilakukan pada satu titik atau poin pada tubuh, kutis, subkutis, fascia, serta otot akan terjadi kerusakan dari mast cell, akibat dari kerusakan tersebut akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamin, bradkinin, *slowreacing substance*, yang mana zat-zat tersebut dapat menyebabkan dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman yang menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah, akibatnya akan menimbulkan efek relaksasi otot-otot yang kaku serta menurunkan tekanan darah secara stabil. (Astuti, 2018)

### 3. Jenis – jenis Bekam

Pengobatan alternatif terapi bekam memiliki beberapa jenis cara melakukan tindakan bekamnya. Menurut Bustan (2015), ada beberapa jenis bekam :

#### 1. Bekam kering atau bekam angin

Yaitu menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya tanpa mengeluarkan darah kotor

#### 2. Bekam luncur

Bekam dengan meng kop bagian tubuh tertentu dan meluncurkan kearah bagian tubuh yang lain. Teknik bekam ini biasanya untuk pemanasan pasien, fungsinya melancarkan peredaran darah, pelemasan otot dan menyehatkan kulit.

#### 3. Bekam tarik

Melakukan bekam ini dengan cara ditarik-tarik. Dibekam hanya beberapa detik kemudian ditarik dan ditempelkan lagi hingga kulit yang dibekam menjadi merah.

#### 4. Bekam basah

Yaitu pertama kita melakukan bekam kering, kemudian kita melukai permukaan kulit dengan jarum tajam (lancet), Lalu sekitarnya dihisap dengan alat *cupping* set dan *hand pump* untuk mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh. Lamanya melakukan hisapan maksimal 9 menit. Jarak waktu pengulangan bekam ini adalah 4 minggu. Bekam

basah berkhasiat untuk berbagai penyakit, terutama penyakit-penyakit yang lebih berat, seperti darah tinggi (hipertensi), asam urat, kolesterol.

#### **4. Alat – Alat untuk Bekam**

Berbagai macam alat-alat yang diperlukan untuk melakukan pengobatan terapi bekam. Menurut Ridho (2015), alat-alat yang digunakan yaitu:

1. *Cupping set*
2. *Lancing device* (untuk memasang jarum)
3. Lancet / jarum steril steril
4. Sarung tangan dan masker
5. Tensi meter dan stetoskop
6. Kassa steril dan kapas
7. Baskom
8. Alkohol 70%
9. Bak sampah medis

Cara sterilisasi alat-alat bekam, yaitu:

1. Kop yang habis dipakai dan terkena darah, bersihkan dengan menyemprotkan alkohol 70% ke dalam gelas kop dengan alat semprot.
2. Setelah bersih rendamlah pada baskom yang sudah berisi air yang

dicampuri dengan cairan clorin. Perbandingan air dan clorin adalah 9:1.

3. Rendam selama 10 menit.
4. Angkat dan bersihkan dengan sabun atau pembersih yang lain.
5. Cuci di bawah air mengalir.
6. Keringkan dalam rak yang telah disediakan.
7. Masukkan dalam sterilisatorozon.
8. Bisa juga menggunakan desinfektan tingkat tinggi

## **5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Bekam**

Menurut Ridho (2015) banyak hal-hal yang harus diperhatikan ketika ingin dilakukan pengobatan bekam. Berikut ini adalah hal-hal tersebut:

### **A. Daerah anggota tubuh yang dilarang untuk dibekam:**

1. Lubang alamiah (mata, telinga, hidung, mulut, puting susu, alat kelamin, dubur).
2. Area tubuh yang banyak simpul limpa (kelenjar limfe). Area tubuh yang dekat pembuluh besar.
3. Bagian tubuh yang ada varises, tumor, retak tulang, jaringan luka.

### **B. Kondisi pasien yang tidak boleh dibekam:**

1. Terkena infeksi terbuka dan cacar air.
2. Penderita diabetes mellitus.
3. Penderita kelainan darah (hemophilia).
4. Penderita penyakit anememia dan penderita hipotensi.
5. Penderita kanker darah.

6. Anak-anak penderita dehidrasi.
7. Pada wanita hamil dan wanita sering keguguran.

C. Waktu yang dianjurkan untuk bekam :

Ibnu Sina di dalam kitabnya: “Al-Qanun fii Thibb” membahas mengenai waktu yang paling baik untuk bekam yaitu pada waktu tengah hari (jam 2-3 sore) karena pada saat itu saluran darah sedang mengembang dan darah-darah yang mengandung toxin sangat sesuai untuk dikeluarkan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda: “Barang siapa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas, dan dua puluh satu, maka ia akan menyembuhkan semua penyakit.”

## 6. Titik-titik Bekam

Menurut Ridho (2015) di bawah ini adalah gambaran titik-titik bekam berdasarkan jenis penyakitnya:

### 1. Ummu Mughits (puncak kepala)

Titik tersebut berada di ubun-ubun dan bermanfaat untuk mengatasi penyakit vertigo, migrain, sakit kepala menahun. Dari Ibnu Umar, bercerita bahwa: “Nabi Muhammad SAW pernah berbekam dikepalanya dan menyebutnya dengan Ummu Mughits”.

2. Al-Akhda'ain (dua urat leher)

Titik ini adalah dua urat di samping kiri dan kanan leher. Posisinya: Di bawah garis batas rambut kepala belakang, sejajar tulang cervical 3-7. Manfaatnya untuk mengatasi hipertensi, stroke, sakit bagian kepala dan wajah.

3. Al-Kaahil (punduk)

Titik ini berada di ujung atas tulang belakang, bermanfaat untuk masalah penyakit sekitar kepala dan saraf serta 72 penyakit.

4. Al-Katifain (bahu kiri dan kanan)

Titik ini berada pundak atau bahu kiri dan kanan, bermanfaat untuk penyakit hipertensi, nyeri bahu, stroke, sakit leher.

5. Dua jari di bawah punduk

Bermanfaat untuk penyakit bronkhitis, batuk, sesak napas, asi kurang, asma, stroke.

6. Belikat kiri dan kanan

Bermanfaat untuk gangguan paru-paru, gangguan jantung, saluran pernapasan, stroke, masuk angin.

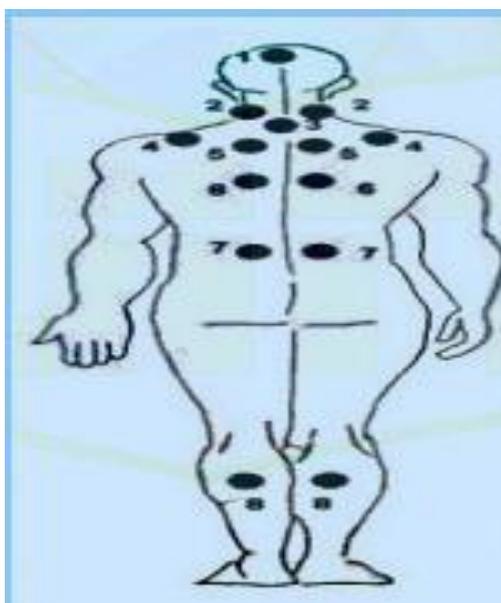
7. Ala-Warik (pinggang)

Posisinya: pertemuan otot gluteus maximus dengan gluteus medius bawah, kiri dan kanan. Titik ini bermanfaat untuk masalah

gangguan ginjal, sakit pinggang, haid tidak lancar, susah buang air kecil.

8. Ala Dzohril Qadami (betis)

Titik ini berada dibetis kiri dan kanan. Mengatasi gangguan asam urat, kesemutan, pegal-pegal,stroke



**4. Gambar 2.1 Titik-Titik Bekam**

**7. Hubungan Terapi Bekam dengan Penyakit Hipertensi**

Apabila dilakukan pembekaman pada satu poin maka kulit (kutis), jaringan bawah kulit (sub kutis), fasia dan otot akan terjadi kerusakan dari mast cell atau lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradikinin, slowreaching substance (SRS) serta zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya pelebaran kapiler dan arteriol serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat pembekaman ini

menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelemasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Mekanisme penyembuhan bekam pada hipertensi didasarkan atas teori aktivasi organ, dimana bekam akan mengaktifasi organ yang mengatur aliran darah seperti hati, ginjal dan jantung agar organ-organ ini tetap aktif dalam mengatur peredaran darah sehingga tekanan darah tetap terjaga. Selain itu bekam juga berusaha menyeimbangkan secara alamiah bila ada tekanan darah yang meningkat. Dengan memilih titik yang tepat, maka bekam bisa membantu penanganan hipertensi (Zarei et al., 2016)

Penelitian yang dilakukan alfian (2015) pada 25 responden dengan kategori umur pasien terbanyak umur 55-46 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. pasien hipertensi sebelum dilakukan bekam dianjurkan untuk beristirahat selama 25-30 menit lalu mengukur tekanan darah dan selanjutnya pasien mulai di bekam basah 1 kali, setelah dilakukan bekam basah pasien beristirahat 10- 15 menit kemudian pasien diukur tekanan darahnya, kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah ulang selang 5-10 menit. Hasil dari penelitian bahwa bekam yang dilakukan pada pasien hipertensi mengalami adanya perubahan pada tekanan darah sistolik dan diastolik. Dengan nilai  $p < 0,05$  yang artinya ada pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah dilakukan intervensi terapi bekam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yufi Aris Lestari, Aris Hartono, Ucik Susanti tahun 2017 menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi bekam, nilai rerata TDS, TDD dan MAP nya menurun pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rerata TDS, TDD dan MAP nya tetap tinggi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh adanya perlakuan pemberian terapi bekam pada kelompok eksperimen 2 kali selama sebulan dalam waktu 20 menit setiap sekali bekam. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa terapi bekam. Sehingga pada kelompok eksperimen mengalami penurunan rerata tekanan darah sedangkan pada kelompok kontrol tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tumiur Sormin tahun 2018 Sebelum dilakukan terapi bekam, rata-rata tekanan darah sistolik adalah 152,50, kategori hipertensi sedang. nilai maksimal adalah 180 kategori hipertensi berat dan minimal adalah 140 kategori hipertensi ringan. Sesudah terapi bekam, rata-rata tekanan darah sistolik adalah 134, 25 kategori tinggi normal, nilai maksimal adalah 160 kategori hipertensi sedang dan minimal adalah 120 kategori normal. Sebelum dilakukan terapi bekam, rata-rata tekanan darah diastole adalah 85,25, kategori hipertensi tinggi normal, nilai maksimal adalah 110 kategori hipertensi sedang dan minimal adalah 90 kategori hipertensi ringan. Sesudah dilakukan terapi bekam, rata-rata tekanan darah diastole adalah 80, kategori normal, nilai maksimal adalah 70

kategori normal. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistole dan diastole pengukuran pertama (sebelum terapi bekam) dan pengukuran kedua (setelah terapi bekam).

## **8. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam memilih pengobatan alternatif Terapi Bekam.**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Muharram dkk pada tahun 2019 menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan terapi bekam, yakni :

### **1. Faktor Ekonomi**

Pada penelitian ini faktor ekonomi yang diteliti dilihat dari kesesuaian antara pekerjaan dan penghasilan dengan pandangan responden terhadap nilai ekonomis pengobatan bekam. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan dan penghasilan responden bervariasi. Responden menyatakan pengobatan alternative dipilih karena alasan murah. Mahalnya obat-obatan modern dan tingginya biaya fasilitas kedokteran canggih menjadi alasan masyarakat mencari jenis pengobatan alternative terapi bekam dalam membantu menurunkan tekanan darah.

### **2. Faktor Budaya**

Nilai-nilai budaya yang dominan pada diri individu sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Selanjutnya,

kepribadian tersebut akan menentukan pola dasar perilaku manusia, termasuk perilaku dalam hal memilih pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor budaya mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam dengan 33 responden (100%) menerima pengobatan bekam dari segi budaya. Oleh karena itu, setiap individu dalam masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu obyek misalnya tanggapan masyarakat terhadap pengobatan bekam yang merupakan warisan budaya orang-orang terdahulu yang dapat diikuti oleh siapa saja.

### 3. Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor psikologis dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternatif bekam memiliki kategori baik dari segi psikologis. Hal ini disebabkan karena seorang terapis bekam memposisikan dirinya sebagai penyembuh (*healer*) dan juga memberikan pendidikan kesehatan (*health education*) sehingga dalam terapi dilakukan berbagai pendekatan berdasarkan pilihan pasien (*choice in healing*).

### 4. Faktor Pribadi Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor pribadi dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan

alternatif bekam memiliki kategori baik dari segi pribadi masyarakat. Hal ini dikarenakan pengobatan alternatif/tradisional atau herbal semakin diperhatikan sebab pengobatan secara medis yang semakin mahal, adanya efek samping untuk pemakaian obat kimiawi jangka panjang, maupun kesembuhan melalui cara medis yang tidak 100% khususnya untuk penyakit yang kronis.

#### 5. Faktor Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor sosial dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternative bekam memiliki kategori baik dari segi sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Deutch dan Gerard bahwa setelah individu memperoleh informasi keefektifan pengobatan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dan kerabat yang sebelumnya pernah merasakan manfaat bekam. Pengalaman sensorik serta laporan orang-orang disekitar membuat pasien semakin yakin dengan terapi bekam dan memotivasi pasien untuk lebih memilih terapi bekam.

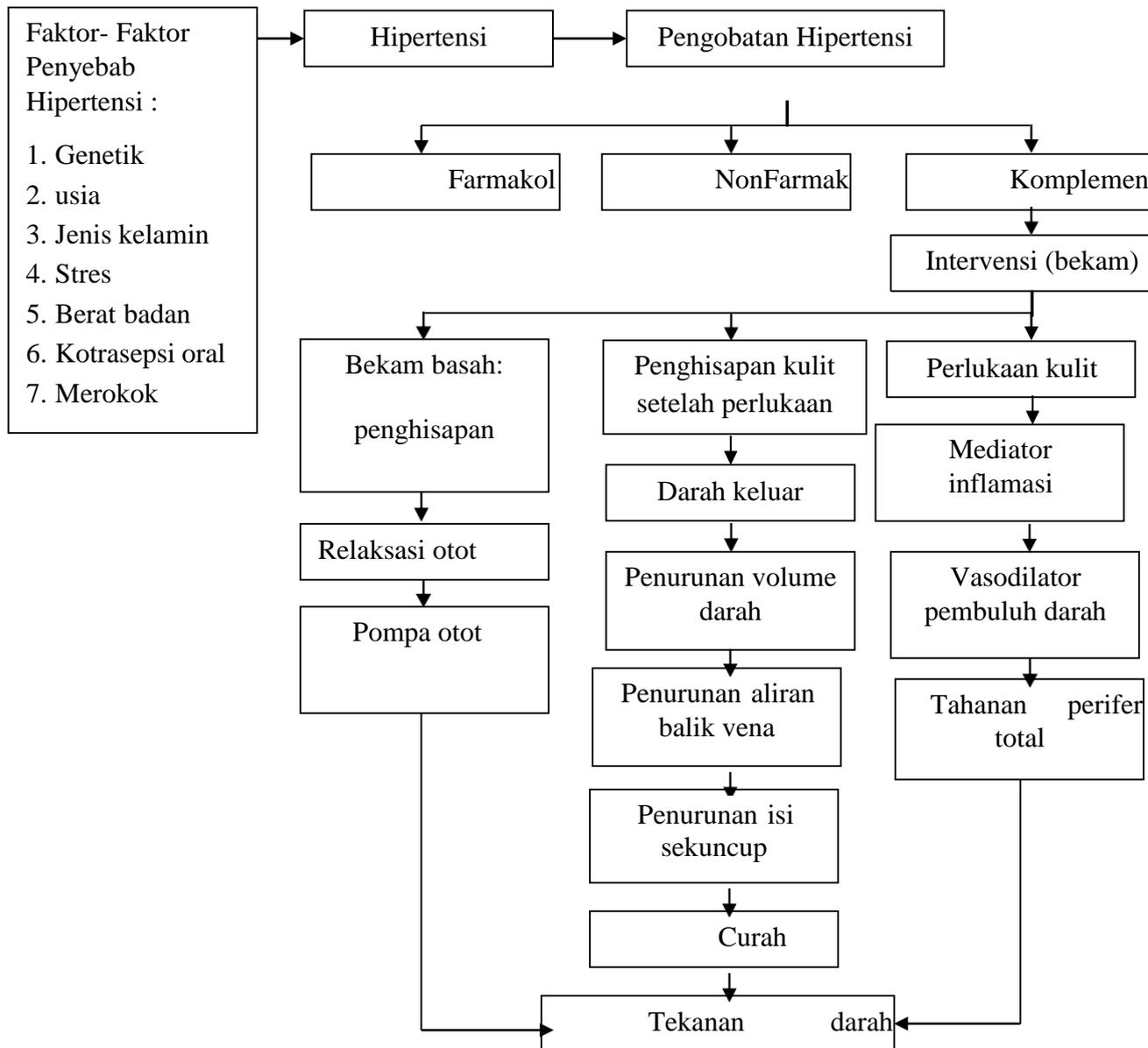
#### 6. Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi sikap masyarakat dalam metode penyembuhan alternative bekam memiliki kategori baik dari segi pengetahuan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang didapat secara formal dan informal. Pengetahuan

formal terkait dengan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang berbeda mempunyai kecenderungan yang tidak sama dalam mengerti dan bereaksi terhadap kesehatan mereka, hal ini yang juga dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan terhadap pengobatan.

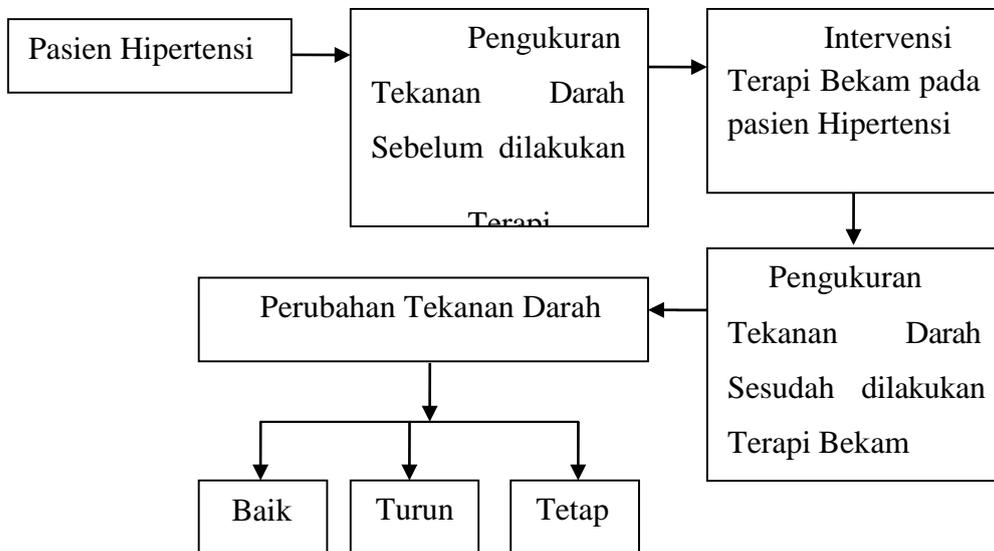
### 23 Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis merumuskan kerangka teori sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Teori Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi**

## 24 Kerangka Konseptual



Keterangan :

: Diteliti

**Gambar 2.3 Kerangka Konsep Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi**

## 25 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Suryabrata, 2013). Berdasarkan kerangka konsep di atas maka hipotesis atau pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. H0: Tidak ada pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto
2. H1: Ada pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto

